

PENGARUH THEORY OF PLANNED BEHAVIOR DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KEPUTUSAN PENGGUNAAN PAYLATER PADA GENERASI Z

Raditya Ferdianto¹, Ikhwan Nurfatih²

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang, Tangerang Selatan ^{1,2}

Email: radityaferdianto0799@gmail.com¹, ikhwannurfatih@gmail.com²

Informasi	Abstract
Volume : 3 Nomor : 1 Bulan : Januari Tahun : 2026 E-ISSN : 3062-9624	<p><i>The emergence of digital financial services has triggered an increase in the popularity of paylater payments, especially among tech-savvy Generation Z. This problem has made it necessary to comprehend the elements that affect people's decisions to utilize paylater, particularly students. The goal of this study is to examine how financial literacy and the Theory of Planned Behavior (TPB) affect Generation Z's decision to utilize paylater at Pamulang University. Students who had utilized the paylater payment system completed questions as part of a quantitative survey methodology. Multiple linear regression was used to analyze the data. The study's findings show that while financial literacy promotes more logical decision-making, elements of the Theory of Planned Behavior have a substantial impact on paylater use decisions.</i></p>

Keyword: Paylater, Theory of Planned Behavior, Financial Literacy, Generation Z, Fintech

Abstrak

Munculnya layanan keuangan digital telah memicu meningkatnya popularitas pembayaran paylater, khususnya di kalangan Generasi Z yang melek teknologi. Masalah ini telah membuat pemahaman tentang elemen-elemen yang memengaruhi keputusan orang untuk menggunakan Paylater menjadi penting, khususnya di kalangan mahasiswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana literasi keuangan dan Teori Perilaku Terencana (TPB) memengaruhi keputusan Generasi Z untuk menggunakan Paylater di Universitas Pamulang. Mahasiswa yang telah menggunakan sistem pembayaran Paylater menjawab pertanyaan sebagai bagian dari metodologi survei kuantitatif. Regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis data. Temuan penelitian menunjukkan bahwa meskipun literasi keuangan mendorong pengambilan keputusan yang lebih logis, elemen-elemen Teori Perilaku Terencana memiliki dampak yang signifikan terhadap keputusan penggunaan Paylater.

Kata Kunci: Paylater, Theory of Planned Behavior, Literasi Keuangan, Generasi Z, Fintech

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan mendasar pada sistem keuangan global, khususnya melalui munculnya teknologi keuangan yang menawarkan berbagai kemudahan transaksi dan pembiayaan. Salah satu inovasi fintech yang mengalami pertumbuhan pesat dalam beberapa tahun terakhir adalah layanan "beli sekarang, bayar nanti" (BNPL), yang biasa dikenal sebagai "bayar nanti". Layanan ini memungkinkan

konsumen untuk membeli barang atau jasa di muka dan membayar kemudian, baik secara cicilan atau dengan pembayaran tertunda, tanpa harus melalui prosedur pinjaman tradisional yang rumit. Di Indonesia, "bayar nanti" telah menjadi salah satu produk keuangan digital yang paling cepat diadopsi berkat meningkatnya penetrasi internet, perkembangan e-commerce, dan penggunaan dompet digital (Otoritas Jasa Keuangan [OJK], 2024).

Penggunaan pembayaran paylater sangat terlihat di kalangan Generasi Z, kelompok orang yang lahir dan besar di era digital dan mahir menggunakan teknologi. Generasi ini dikenal sebagai "digital native" yang memprioritaskan kenyamanan, kecepatan, dan fleksibilitas transaksi (Priporas dkk., 2017). Data dari Kantor Pelayanan Keuangan (OJK) (2024) menunjukkan bahwa mayoritas pengguna PayLater adalah anak muda, termasuk mahasiswa, dan pengeluaran domestik pada sistem ini terus meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa pembayaran PayLater telah menjadi bagian dari pola konsumsi generasi muda, termasuk dalam konteks pendidikan, gaya hidup, dan kebutuhan sehari-hari.

Namun di balik kemudahan yang ditawarkan, penggunaan paylater juga menimbulkan berbagai isu dan risiko keuangan. Sejumlah laporan menunjukkan meningkatnya potensi gagal bayar, akumulasi utang jangka pendek, serta perilaku konsumtif yang tidak terkendali di kalangan pengguna muda (OJK, 2024). Mahasiswa sebagai bagian dari generasi Z berada pada posisi yang rentan karena umumnya belum memiliki pendapatan tetap, tetapi memiliki akses luas terhadap layanan kredit digital. Situasi ini memunculkan kekhawatiran penting terkait elemen-elemen yang memengaruhi penilaian Generasi Z terhadap layanan bayar-nunda (paylater) dan sejauh mana penilaian tersebut didukung oleh penalaran keuangan yang sehat. Teori Perilaku Terencana (Theory of Planned Behavior/TPB) adalah kerangka kerja teoretis populer yang digunakan untuk menjelaskan keputusan manusia dalam melakukan perilaku tertentu dalam konteks perilaku konsumen. Menurut TPB, sikap terhadap perilaku, standar subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan semuanya memengaruhi niat, yang pada gilirannya mendorong perilaku (Ajzen, 1991). Persepsi tentang risiko dan manfaat layanan mencerminkan sikap, norma subjektif berkaitan dengan dampak lingkungan sosial seperti teman sebaya dan media digital, dan kontrol perilaku yang dirasakan berkaitan dengan kepercayaan seseorang terhadap kemampuannya untuk menangani kewajiban pembayaran. Karena pilihan tersebut dipengaruhi oleh elemen sosial dan psikologis selain elemen ekonomi, TPB dianggap penting dalam memahami perilaku penggunaan layanan paylater.

Literasi keuangan merupakan komponen penting yang memengaruhi pilihan orang dalam menggunakan produk keuangan digital, di samping pertimbangan perilaku.

Kemampuan seseorang untuk memahami konsep keuangan dasar, mengevaluasi risiko, dan mengelola uang dengan sukses tercermin dalam tingkat literasi keuangannya (Lusardi & Mitchell, 2014). Menurut sejumlah penelitian, orang yang kurang memiliki literasi keuangan lebih cenderung menggunakan produk kredit tanpa memikirkan dampak jangka panjangnya (Lusardi & Tufano, 2015). Literasi keuangan adalah mekanisme kontrol yang dapat memengaruhi bagaimana Generasi Z mengevaluasi kemudahan, risiko, dan tanggung jawab keuangan dalam menggunakan layanan pembayaran tunda (paylater).

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji penggunaan paylater pada generasi Z dan mahasiswa dengan berbagai pendekatan. Lutfillah et al. (2024) menemukan bahwa gaya hidup, kemudahan penggunaan, dan kesadaran finansial digital memiliki dampak besar pada keputusan mahasiswa untuk menggunakan PayLater. Salsabilah dkk. (2025) menunjukkan bahwa persepsi risiko dan pengetahuan finansial merupakan faktor penting dalam pilihan Generasi Z untuk menggunakan PayLater. Untuk menjelaskan niat penggunaan PayLater dan hubungannya dengan perilaku pembelian impulsif, Nurfaiza dan Prayitno (2023) menggabungkan Model Penerimaan Teknologi (TAM) dan UTAUT. Namun, sebagian besar penelitian ini masih berfokus pada niat penggunaan, faktor teknologi saja, atau dilakukan dalam berbagai konteks geografis dengan karakteristik responden yang berbeda.

Berdasarkan kajian literatur tersebut, terlihat adanya celah penelitian dalam mengkaji keputusan penggunaan paylater secara lebih komprehensif dengan mengintegrasikan faktor perilaku (Theory of Planned Behavior) dan faktor kognitif berupa literasi keuangan, khususnya pada generasi Z di lingkungan mahasiswa. Masih terbatas penelitian yang secara simultan menganalisis bagaimana faktor psikologis, sosial, dan pemahaman keuangan berinteraksi dalam membentuk keputusan penggunaan paylater, terutama di konteks perguruan tinggi dengan karakteristik mahasiswa yang beragam.

TINJAUAN PUSTAKA

Theory of Planned Behavior (TPB) adalah salah satu teori perilaku yang paling komprehensif dan sering diterapkan dalam penelitian perilaku konsumen, sosial, psikologis, dan ekonomi, serta dalam analisis perilaku keuangan dan adopsi teknologi keuangan. TPB pertama kali dipresentasikan oleh Fishbein dan Ajzen pada tahun 1975, dan dikembangkan lebih lanjut oleh Icek Ajzen pada tahun 1991. TPB diciptakan untuk menjelaskan dan memprediksi perilaku individu dengan lebih baik, terutama ketika orang tidak memiliki kendali penuh atas perilaku yang akan mereka lakukan.

Secara konseptual, TPB menyatakan **bahwa** niat perilaku, yang dipengaruhi oleh tiga konstruksi utama sikap terhadap aktivitas, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan menentukan perilaku individu. Ketiga faktor ini memengaruhi pilihan seseorang untuk melakukan atau menahan diri dari melakukan aktivitas tertentu pada saat yang bersamaan. **Sikap terhadap perilaku** merujuk pada evaluasi individu, baik positif maupun negatif, terhadap suatu perilaku tertentu. Dalam konteks penelitian penggunaan *paylater*, sikap mencerminkan sejauh mana generasi Z menilai penggunaan *paylater* sebagai sesuatu yang menguntungkan atau merugikan, misalnya karena kemudahan transaksi, fleksibilitas pembayaran, atau sebaliknya karena risiko denda dan utang. Gagasan individu tentang konsekuensi tindakan mereka dan penilaian mereka terhadap dampak tersebut membentuk sikap ini. Sikap yang menguntungkan terhadap PayLater akan muncul dan memotivasi siswa Generasi Z untuk mengadopsinya jika mereka percaya bahwa PayLater menawarkan lebih banyak keuntungan daripada kerugian. Pandangan seseorang tentang tekanan sosial yang mereka alami untuk terlibat atau menahan diri dari terlibat dalam suatu perilaku disebut sebagai norma subjektif. Standar ini merupakan hasil dari pengaruh orang lain yang mereka hargai, seperti lingkaran sosial, keluarga, atau teman sebaya mereka. Norma subjektif sangat penting bagi siswa Generasi Z karena keputusan mereka untuk menggunakan PayLater sering dipengaruhi oleh paparan media sosial dan platform digital, rekomendasi teman, dan tren di lingkaran sosial mereka. Tekanan sosial untuk menggunakan *PayLater* dapat meningkatkan kecenderungan seseorang untuk menggunakan layanan tersebut ketika hal itu dianggap biasa atau bahkan populer di kalangan mahasiswa.

Kontrol perilaku yang dirasakan mengacu pada persepsi individu tentang sejauh mana mereka merasa mampu atau mengendalikan pelaksanaan suatu perilaku. Konstruk ini mencerminkan kemudahan atau kesulitan yang dirasakan dalam melakukan perilaku tersebut, yang dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu, ketersediaan sumber daya, dan potensi hambatan. Dalam penggunaan Paylater, kontrol perilaku yang dirasakan berkaitan dengan kepercayaan diri mahasiswa Generasi Z dalam kemampuan mereka untuk mengelola pembayaran, memenuhi kewajiban cicilan, dan mengendalikan pengeluaran. Mahasiswa yang merasa memiliki kontrol keuangan yang baik dan memahami mekanisme *paylater* cenderung memiliki niat yang lebih kuat untuk menggunakan layanan tersebut daripada mereka yang merasa kurang memiliki kemampuan finansial yang memadai. Keunggulan TPB sebagai teori besar dalam penelitian ini terletak pada kemampuannya untuk menjelaskan keputusan penggunaan *paylater* secara holistik, tidak hanya dari perspektif rasional atau teknologi

semata, tetapi juga dari perspektif psikologis dan sosial. TPB memungkinkan peneliti untuk memahami bahwa keputusan mahasiswa generasi Z dalam menggunakan *paylater* merupakan hasil dari interaksi antara sikap individu terhadap layanan tersebut, pengaruh lingkungan sosial kampus, serta persepsi kemampuan mengelola risiko dan kewajiban finansial.

Dalam penelitian ini, TPB menjadi landasan teoritis utama yang dapat mengintegrasikan berbagai variabel penelitian. Sikap terhadap perilaku dapat dikaitkan dengan persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan *paylater*, norma subjektif dapat direpresentasikan melalui pengaruh sosial dan lingkungan digital, sedangkan persepsi kontrol perilaku dapat dikaitkan dengan literasi keuangan dan persepsi risiko. Dengan demikian, TPB tidak hanya berfungsi sebagai teori dasar, tetapi juga sebagai kerangka konseptual yang menjelaskan hubungan antarvariabel secara logis dan sistematis dalam menganalisis keputusan penggunaan *paylater* pada generasi Z di Universitas Pamulang.

Literasi keuangan merupakan salah satu gagasan kunci dalam studi ekonomi, keuangan, dan perilaku konsumen, yang menggambarkan kemampuan seseorang untuk memahami, mengelola, dan membuat keputusan keuangan yang bijak. Dengan munculnya layanan dan produk keuangan yang lebih canggih, khususnya layanan keuangan digital seperti Paylater, gagasan ini semakin penting. Selain informasi keuangan, literasi keuangan juga mencakup sikap dan kemampuan untuk menggunakan pengetahuan tersebut dalam situasi sehari-hari. Lusardi dan Mitchell adalah orang pertama yang secara konseptual menganalisis literasi keuangan secara sistematis dalam literatur ekonomi kontemporer (2007; 2014). Literasi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan konsep-konsep keuangan mendasar, termasuk bunga, inflasi, risiko, dan diversifikasi, untuk membuat keputusan keuangan yang tepat. Menurut definisi ini, literasi keuangan mencakup kemahiran praktis dan pemahaman teoritis, yang memiliki pengaruh langsung terhadap perilaku keuangan individu. Dalam konteks layanan *paylater*, literasi keuangan mencakup pemahaman tentang mekanisme cicilan, bunga atau biaya layanan, denda keterlambatan, serta implikasi jangka panjang dari penggunaan kredit terhadap kondisi keuangan pribadi.

Menurut penelitian ini, salah satu faktor utama yang memengaruhi keputusan mahasiswa Generasi Z di Universitas Pamulang untuk menggunakan PayLater adalah literasi keuangan. Menurut paradigma Teori Perilaku Terencana (TPB), literasi keuangan adalah elemen kognitif yang memengaruhi persepsi kontrol perilaku. Saat menggunakan PayLater, mahasiswa yang memiliki literasi keuangan lebih selektif dan logis karena mereka biasanya memiliki pengaruh yang lebih besar atas pilihan keuangan mereka. Di sisi lain, mahasiswa

yang kurang memiliki literasi keuangan lebih rentan terhadap tekanan sosial dan kemudahan yang tampak tanpa mempertimbangkan konsekuensinya secara menyeluruh.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Hipotesis adalah asumsi sementara tentang suatu masalah yang validitasnya harus dibuktikan melalui data yang dikumpulkan. Berdasarkan kerangka konseptual di atas, hipotesis untuk penelitian ini adalah:

H_0 : Theory Of Planned Behavior berdampak negative terhadap Keputusan penggunaan paylater pada generasi Z di Universitas Pamulang.

H_1 : Literasi Keuangan memiliki dampak positif terhadap penggunaan paylater terhadap Generasi Z pada Universitas Pamulang.

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan eksploratif. Populasi terdiri dari mahasiswa Generasi Z di Universitas Pamulang dan pengguna layanan paylater. Sampel dipilih secara purposif. Kuesioner tertutup dengan skala Likert digunakan untuk mengumpulkan data. Regresi linier berganda, uji validitas dan reliabilitas, serta uji asumsi tradisional digunakan dalam analisis data untuk mengkonfirmasi hipotesis penelitian.

Populasi Dan Sampel

Seluruh mahasiswa Generasi Z di Universitas Pamulang yang telah menggunakan atau sedang menggunakan layanan PayLater merupakan populasi penelitian. Pengambilan sampel bertujuan digunakan untuk memilih sampel, dengan memilih peserta sesuai dengan standar yang telah ditentukan yang sesuai dengan tujuan penelitian, seperti usia, status pendaftaran, dan pengalaman PayLater sebelumnya. Teknik ini digunakan agar data yang diperoleh benar-benar relevan dengan hasil penelitian dan mampu memberikan data yang akurat mengenai perilaku penggunaan *paylater* di kalangan generasi Z

Teknik Pengumpulan Data

Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner berbasis Google Form kepada responden. Kuesioner disusun dengan menggunakan skala Likert 1–5, dengan kategori:

1. = Sangat Tidak Setuju
2. = Tidak Setuju
3. = Netral

4. = Setuju
5. = Sangat Setuju

Instrumen penelitian terdiri atas dua konstruk utama, yaitu:

- Pengaruh Theory Of Planned Behavior (X1)

Theory of Planned Behavior (TPB) terdiri dari tiga komponen utama: sikap terhadap perilaku, standar subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Ini adalah kerangka teori perilaku yang menjelaskan bagaimana niat membentuk perilaku individu (Ajzen, 1991). Perilaku Generasi Z dalam memilih untuk menggunakan layanan bayar tunda dijelaskan oleh TPB dalam konteks penelitian ini. Konsep TPB (X1) menggambarkan sejauh mana kecenderungan siswa untuk menggunakan layanan bayar tunda dipengaruhi oleh sikap, tekanan sosial, dan kompetensi pribadi yang dirasakan. Penilaian individu terhadap keuntungan dan bahaya layanan bayar tunda tercermin dalam sikap mereka. Norma subjektif menjelaskan bagaimana lingkungan sosial termasuk teman sebaya dan media digital memengaruhi bagaimana masyarakat memandang penggunaan layanan bayar tunda. Kontrol perilaku yang dirasakan, di sisi lain, mengacu pada kepercayaan seseorang terhadap kemampuannya untuk menangani komitmen pembayaran bayar tunda dengan tepat.

- Keputusan Penggunaan Paylater (Y)

Keputusan penggunaan paylater merupakan perilaku aktual individu dalam memilih dan menggunakan layanan paylater sebagai metode pembayaran. Keputusan ini mencerminkan hasil akhir dari proses pertimbangan yang melibatkan evaluasi manfaat, risiko, serta kemampuan finansial individu. Dalam penelitian ini, keputusan penggunaan paylater dipandang sebagai perilaku terencana yang muncul setelah individu membentuk sikap, menerima pengaruh sosial, dan menilai kontrol atas perilaku tersebut. Konstruk keputusan penggunaan paylater (Y) mengacu pada tingkat kesediaan dan tindakan nyata individu dalam menggunakan layanan paylater, baik dari aspek frekuensi penggunaan, intensitas, maupun konsistensi penggunaan. Keputusan ini juga mencerminkan sejauh mana individu merasa yakin dan bertanggung jawab atas penggunaan paylater dalam memenuhi kebutuhan konsumsi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil pengujian pengaruh variabel independen (Pengaruh Theory Of Planned Behavior) terhadap variabel dependen (keputusan penggunaan paylater). Hasil uji regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan dari spss sebagai berikut :

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	6.844	6.509		1.051	.304
	X1.1	-1.811	1.576	-.302	-1.149	.262
	X1.2	-3.464	3.230	-.582	-1.073	.295
	X1.4	-1.620	1.491	-.397	-1.087	.288
	X1.5	-2.401	2.116	-.571	-1.135	.268
	X1.6	-2.312	1.917	-.391	-1.206	.240
	TPB	2.623	1.184	1.778	2.216	.037

a. Dependent Variable: KEPUTUSANPENGUNAAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa indikator-indikator individual TPB yang direpresentasikan melalui variabel X1.1, X1.2, X1.4, X1.5, dan X1.6 memiliki koefisien regresi bernilai negatif. Koefisien negatif ini secara matematis menunjukkan adanya hubungan berlawanan arah antara masing-masing indikator tersebut dengan keputusan penggunaan paylater. Namun, seluruh indikator tersebut memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, yang berarti tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap keputusan penggunaan paylater. Dengan demikian, meskipun terdapat variasi kontribusi dari masing-masing indikator TPB, pengaruhnya secara individual belum cukup kuat untuk menjelaskan perubahan keputusan penggunaan paylater secara statistik. Berbeda dengan indikator-indikator individual tersebut, variabel TPB secara keseluruhan menunjukkan hasil yang signifikan. Koefisien regresi TPB sebesar 2,623 dengan nilai signifikansi 0,037 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa TPB secara signifikan dan positif memengaruhi keputusan orang untuk menggunakan Paylater. Ini menunjukkan bahwa, jika semua faktor lain tetap sama, peningkatan satu unit pada konstruk TPB akan menghasilkan peningkatan 2,623 unit dalam pilihan untuk menggunakan Paylater. TPB adalah variabel yang secara signifikan berkontribusi pada model regresi ini, seperti yang terlihat dari koefisien beta standar sebesar 1,778.

1. Hasil Uji Reliabilitas

Kemampuan suatu instrumen penelitian untuk menghasilkan data yang konsisten dievaluasi melalui pengujian reliabilitas. Jika nilai *Alpha Cronbach* suatu instrumen $> 0,60$, maka instrumen tersebut dianggap dapat diandalkan (Ghozali, 2018).

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
Pengaruh TPB (X1)	0.544	6	Tidak Reliabel
Keputusan Penggunaan Paylater (Y)	0.877	6	Reliabel

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

kedua variabel menunjukkan nilai $\alpha > 0,5$ dan $>0,8$ yang berarti hanya variable (Y) yang memiliki reliabilitas sangat tinggi.

Uji Normalitas

Model regresi dengan nilai residual yang terdistribusi secara teratur dianggap baik. Nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) lebih besar dari 0,05 ditunjukkan oleh uji Kolmogorov-Smirnov, dan ini menunjukkan bahwa data residual terdistribusi secara normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			30
Normal Parameters ^{a,b}			.000000
Most Extreme Differences	Mean		00
	Std. Deviation		4.83826813
	Absolute		.223
	Positive		.128
	Negative		-.223
	Test Statistic		.223
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.001
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		.000
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.000
		Upper Bound	.001

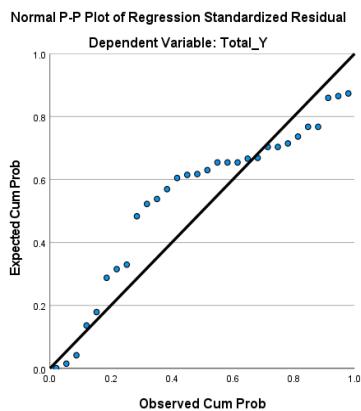
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Hasil uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001, yang secara statistik mengindikasikan bahwa data residual tidak terdistribusi secara normal. Namun, mengingat ukuran sampel yang relatif terbatas dan sifat penelitian sosial yang kompleks, kondisi ini masih dapat ditoleransi dengan pendekatan empiris, terutama karena hasil regresi menunjukkan konsistensi parameter dan signifikansi hubungan antarvariabel.



Berdasarkan grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual dengan variabel dependen Keputusan Penggunaan Paylater (Total_Y), dapat diamati bahwa titik-titik residual secara umum mengikuti dan berada di sekitar garis diagonal, meskipun pada beberapa bagian terdapat sedikit penyimpangan. Pola sebaran titik yang cenderung mendekati garis diagonal menunjukkan bahwa residual model regresi memiliki distribusi yang mendekati normal. Pada bagian awal hingga pertengahan grafik, terlihat bahwa sebagian titik berada sedikit di atas garis diagonal, sementara pada bagian akhir terdapat titik yang sedikit menyimpang. Namun demikian, penyimpangan tersebut tidak membentuk pola sistematis yang ekstrem, seperti lengkungan tajam atau penyimpangan besar yang menjauh dari garis diagonal. Kondisi ini mengindikasikan bahwa penyimpangan yang terjadi masih berada dalam batas wajar dan dapat ditoleransi dalam penelitian kuantitatif sosial.

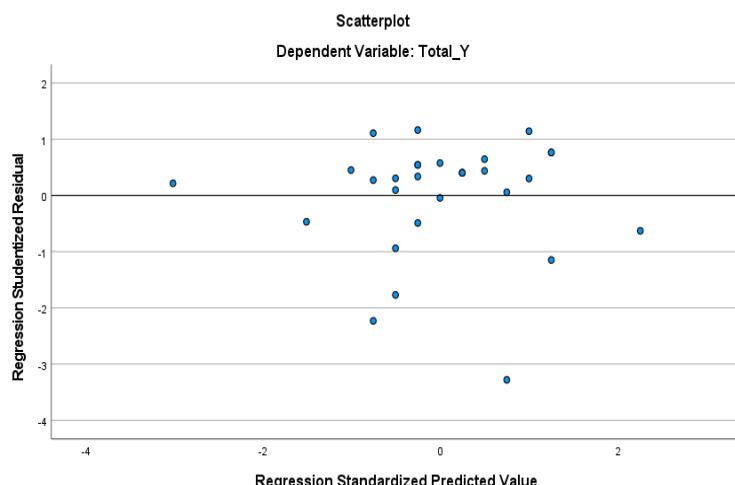
Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance			VIF	
1	(Constant) 1.586	4.907		.323	.749			
	Total_X1 .839	.229	.569	3.659	.001	1.000	1.000	

a. Dependent Variable: Total_Y

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,000 dan nilai Tolerance 1,000. Nilai-nilai ini berada dalam rentang yang diperlukan, yaitu VIF < 10 dan Tolerance > 0,10. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa model regresi tidak mengandung multikolinearitas. Model regresi stabil dan dapat diinterpretasikan karena menunjukkan bahwa variabel independen tidak terlalu berkorelasi satu sama lain dan bahwa setiap variabel berkontribusi secara independen terhadap penjelasan variabel dependen.

Uji Heterokedastisitas



Titik-titik residual terdistribusi secara acak di atas dan di bawah garis nol (0) pada sumbu Y, sesuai dengan grafik scatterplot yang menunjukkan hubungan antara Nilai Prediksi Standar Regresi pada sumbu horizontal dan Residual Studentisasi Regresi pada sumbu vertikal. Sebaran titik-titik ini tidak membentuk pola kerucut, pola gelombang lebar, atau pola gelombang sistematis. Kondisi ini menunjukkan bahwa asumsi homoskedastisitas dalam model regresi terpenuhi karena varians residual cenderung konstan di seluruh nilai prediksi.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Untuk menentukan apakah variabel independen benar-benar memiliki dampak parsial pada variabel dependen, uji t digunakan untuk menilai signifikansi hubungan antara variabel X dan Y.

Hipotesis :

H0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

H1 : Ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics Tolerance	VIF
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.			
	B	Std. Error						
1	(Constant) 1.586	4.907		.323	.749			
	Total_X1 .839	.229	.569	3.659	.001	1.000	1.000	

a. Dependent Variable: Total_Y

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel TPB memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,839, tingkat signifikansi 0,001, dan nilai t sebesar 3,659. Pilihan untuk menggunakan *Paylater* dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh TPB jika nilai signifikansi < 0,05. Ini menunjukkan bahwa keputusan untuk menggunakan Paylater akan meningkat sebesar 0,839 unit dengan setiap peningkatan pada konstruk TPB. Dari sudut pandang konseptual, hasil ini memvalidasi bahwa keputusan generasi Z untuk menggunakan Paylater merupakan hasil dari proses logis yang mencakup sikap mereka terhadap kelebihan dan kekurangan layanan tersebut, pengaruh sosial dari lingkungan sekitar, dan kepercayaan diri mereka dalam kemampuan untuk mengatur penggunaan layanan tersebut. TPB memiliki dampak yang cukup besar pada keputusan untuk menggunakan Paylater, sesuai dengan hipotesis penelitian yang didukung oleh hasil uji t.

Uji Simultan (Uji f)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Model	ANOVA ^a					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression 324.510	1	324.510	13.385	.001 ^b	
	Residual 678.856	28	24.245			
	Total 1003.367	29				

a. Dependent Variable: Total_Y

b. Predictors: (Constant), Total_X1

Hasil uji ANOVA menunjukkan Kelayakan keseluruhan model regresi diuji menggunakan nilai F yang dihitung sebesar 13,385 pada ambang signifikansi 0,001. Dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut signifikan secara statistik karena nilai signifikansinya < 0,05. Oleh karena itu, pilihan untuk menggunakan PayLater secara bersamaan dipengaruhi oleh faktor-faktor TPB.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, Generasi Z di Universitas Pamulang membuat keputusan untuk menggunakan layanan bayar tunda (paylater) sebagai hasil dari proses pengambilan keputusan yang dipengaruhi oleh faktor sosial dan psikologis, sebagaimana dijelaskan oleh kerangka Theory of Planned Behavior (TPB). Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa keputusan mahasiswa untuk menggunakan layanan paylater sangat dipengaruhi oleh sikap tentang perilaku, standar subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Oleh karena itu, penggunaan bayar tunda tidak dapat dilihat sebagai konsumsi impulsif semata, melainkan, perilaku yang dipengaruhi oleh pengaruh sosial, pertimbangan rasional, dan kepercayaan pengguna terhadap kemampuan mereka untuk menangani konsekuensi finansial. Lebih tepatnya, temuan studi menunjukkan bahwa sentimen mengenai penggunaan paylater secara signifikan memengaruhi keputusan pengguna untuk menggunakannya. Hal ini menunjukkan bahwa faktor utama yang memengaruhi pengambilan keputusan adalah opini positif mahasiswa terhadap kesederhanaan, kemampuan beradaptasi, dan keunggulan paylater. Temuan ini mengindikasikan bahwa Generasi Z cenderung menilai paylater sebagai instrumen keuangan yang praktis dan relevan dengan gaya hidup digital mereka. Namun, sikap positif tersebut juga mengandung implikasi penting, yaitu adanya potensi perilaku konsumtif apabila tidak disertai dengan kesadaran dan pengelolaan keuangan yang baik.

Saran:

- 1) Bagi mahasiswa Generasi Z di Universitas Pamulang Disarankan agar meningkatkan kesadaran dan sikap kritis dalam menggunakan layanan paylater. Meskipun paylater menawarkan kemudahan dan fleksibilitas transaksi, mahasiswa perlu lebih mempertimbangkan kemampuan finansial jangka panjang serta risiko yang mungkin timbul, seperti akumulasi utang dan beban cicilan. Penguanan sikap yang rasional dan bertanggung jawab diharapkan dapat mendorong penggunaan paylater sebagai alat bantu keuangan, bukan sebagai pemicu perilaku konsumtif yang berlebihan.

- 2) Bagi pihak universitas, khususnya Universitas Pamulang Disarankan untuk berperan aktif dalam meningkatkan literasi keuangan mahasiswa melalui program edukasi, seminar, atau mata kuliah pendukung yang membahas pengelolaan keuangan pribadi dan pemanfaatan layanan keuangan digital. Upaya ini penting mengingat norma subjektif dan lingkungan sosial memiliki pengaruh kuat terhadap keputusan mahasiswa. Dengan membentuk lingkungan akademik yang mendorong perilaku keuangan yang sehat, universitas dapat berkontribusi dalam membangun persepsi dan norma positif terkait penggunaan paylater.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya Disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain di luar Theory of Planned Behavior, seperti literasi keuangan, tingkat pendapatan, gaya hidup konsumtif, atau faktor emosional, guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai perilaku penggunaan paylater.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Bauer, R. A. (1960). Consumer behavior as risk taking. In R. S. Hancock (Ed.), *Dynamic marketing for a changing world* (pp. 389–398). American Marketing Association.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340.
- Fishbein, M., & Ajzen, I. (1975). *Belief, attitude, intention and behavior: An introduction to theory and research*. Addison-Wesley.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Lusardi, A., & Tufano, P. (2015). Debt literacy, financial experiences, and overindebtedness. *Journal of Pension Economics & Finance*, 14(4), 332–368
- Nazia Nurfaiza & Sentot Basuki Prayitno (2023), Jurnal Bisnis Manajemen Dan Informatika JBMI, Vol. 20, No 2. e-ISSN : 2579-7204 , P – ISSN 0216-4132
- Novrida Qudsi Lutfillah, Aziizah Putri Hapsari, Triesti Candrawati, Journal of business and entrepreneurship BASKARA, Vol 7 No 1 E-ISSN : 2624-0089 (2024)
- Shafira Salsabilah, Dea Amanda Adi Saputri, Acep Komara, (2025), Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics, Vol. 8, No. 3 E- ISSN 2621-606X, (2025)

- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User acceptance of information technology: Toward a unified view. *MIS Quarterly*, 27(3), 425–478.
- Sabila, Varania & Hasnawati, Hasnawati. (2024). The Influence of Financial Literacy and Digital Literacy on Mobile Banking Adoption. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*. 9. 6640-6652. 10.36418
- Putri, Ella & Putra, Iwan & Kurniadi, Romi. (2025). Literasi Keuangan, Manfaat Paylater, dan Locus of Control: Studi Perilaku Penggunaan Shopee Paylater di Kota Jambi. *Jurnal Simki Economic*. 8. 618-628. 10.29407/jse.v8i2.1368.
- Laili, Sasmita & Karimah, Diva. (2025). Kajian Penggunaan Aplikasi Paylater Dalam Pandangan Maqashid Syariah. *Islamic Economics and Business Review*. 3. 10.59580
- Sufyan, Yusuf & Mas'ud, Fuad. (2022). Determinant Model of Decision to Use the Online Donation Platform: Technology Acceptance Model and Theory of Planned Behavior Approach. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*. 9. 884-897. 10.20473